

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



JUDUL :

**PENYULUHAN TENTANG POSTPARTUM BLUES PADA IBU NIFAS DI
PUSKESMAS TANAH ABANG**

OLEH :

Christin Jayanti, S.ST, M.Kes

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO

TAHUN 2022

RINGKASAN

Postpartum blues adalah perasaan sedih dan depresi segera setelah persalinan dengan gejala dimulai dua atau tiga hari setelah persalinan dan biasanya hilang dalam satu atau dua minggu (Gennaro dalam Bobak dkk, 2005). Postpartum blues dikategorikan sebagai sindroma gangguan mental ringan, akan tetapi apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat akan jatuh pada fase depresi postpartum dan postpartum psychosis. Tanda dan gejalanya antara lain cemas tanpa sebab, menangis tanpa sebab, tidak sabar, tidak percaya diri, sensitif atau mudah tersinggung, serta merasa kurang menyayangi bayinya (Dahro, 2012). Faktor-faktor yang menyebabkan post partum blues diantaranya faktor dukungan keluarga, pengetahuan, status kehamilan, jenis persalinan, faktor hormonal (berupa perubahan kadar estrogen, progesteron, prolaktin dan estriol yang terlalu rendah. Kadar estrogen turun secara bermakna setelah melahirkan, ternyata estrogen memiliki efek supresi aktifitas enzim nonadreanalin maupun serotin yang berperan dalam suasana hati dan kejadian depresi), faktor demografik (paritas dan usia), pekerjaan, latar belakang ibu post partum, faktor fisik, ketidakmampuan beradaptasi, pengalaman dalam proses kehamilan dan persalinan (Adewuya, 2010). Jika kondisi post partum blues tidak disikapi dengan benar, bisa berdampak pada hubungan ibu dengan bayinya, bahkan anggota keluarga yang lain juga bisa merasakan dampak dari post partum blues tersebut (Qiftiyah, 2018).

Angka kejadian postpartum blues di dunia yang dialami ibu setelah melahirkan sekitar 70- 80%, dimana hampir sekitar 13% ibu yang mengalami postpartum blues berlanjut menjadi depresi postpartum. Di Negara berkembang angkanya lebih tinggi menjadi 19,8% ibu yang mengalami depresi, dan di Indonesia, mencapai angka 22,4% ibu mengalami depresi (Pratiwi, 2019). Pendokumentasian angka kejadian postpartum blues di Indonesia belum banyak dilakukan oleh rumah sakit. Namun hasil penelitian Irawati dan Yuliani (2014) di RSUD Boseni Mojokerto mengidentifikasi bahwa dari 37 responden ada sebanyak 59,5% mengalami postpartum blues. Penelitian Kirana (2015) di RS Dustira Cimahi didapatkan 52,1% ibu mengalami postpartum blues dengan menggunakan EPDS (Edinburg Postnatal Depression Scale). Penelitian dilakukan oleh Ayu (2015) pada wilayah kerja Puskesmas Kota Yogyakarta dari 80 responden di

dapatkan hasil sebanyak 37 orang (46%) mengalami postpartum blues. Menurut Hidayat (2007) menyatakan bahwa di Indonesia angka kejadian postpartum blues antara 50-70% dari wanita pasca persalinan. 75% diantaranya terjadi pada ibu primipara (Rahmi, 2013) satu dari 10 wanita yang baru saja melahirkan memiliki kecenderungan postpartum blues (Depkes RI, 2008). Hal ini masih tergolong tinggi, kejadian yang memerlukan perhatian yang khusus yang harus bisa diatasi. (Ernawati, 2022).

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai pengetahuan tentang post-partum blues di Puskesmas Tanah Abang sesudah di berikan penyuluhan dengan media leaflet.

Permasalahan Prioritas :

Ibu postpartum blues harus diidentifikasi sejak awal dan ditangani secara adekuat, karena bila tidak diobati akan menempatkan ibu pada risiko penyakit yang berulang dan berdampak jangka panjang terhadap peran ibu yang berhubungan dengan perkembangan emosional dan perilaku anak, serta peran ibu di keluarga. Di Indonesia, mencapai angka 22,4% ibu mengalami depresi (Pratiwi, 2019). Kejadian postpartum blues di Indonesia menduduki peringkat ke empat yaitu sekitar 31 kelahiran per 1000 populasi (USAID, 2016). Sedangkan Angka kejadian postpartum blues di Indonesia menurut Kemenkes RI (2018) dari rata-rata 6,8%, dimana sekitar 3% usia ibu saat bersalin antara 11-19 tahun. Menurut data statistik di tahun 2018 jumlah ibu melahirkan di Provinsi Banten mencapai 254.428 sedangkan rata-rata ibu melahirkan di Indonesia adalah 148.548. Dapat diperkirakan di tahun 2018 daerah Provinsi Banten kemungkinan terdapat 25.442 ibu yang mengalami postpartum blues sedangkan di Indonesia kemungkinan rata-rata 14.854 ibu yang mengalami postpartum blues. Penyebab postpartum blues diduga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. (1) Faktor internal seperti fluktuasi hormonal, faktor psikologis dan kepribadian, adanya riwayat depresi sebelumnya, riwayat kehamilan dan persalinan dengan komplikasi, persalinan section caesarea, kehamilan yang tidak direncanakan, bayi berat badan lahir rendah (BBLR), dan pada ibu yang menyusui dan mengalami kesulitan dalam menyusui serta ibu yang tidak mempunyai pengalaman merawat bayi; (2) Faktor eksternal, terjadinya

post partum blues lebih kearah dukungan sosial, kondisi dan kualitas bayi, status mental suami, (Mansur & Budiarti, 2014), serta coping stress((Ningrum 2017).

Solusi dan Metode :

Pada program PKM ini adalah upaya dalam peningkatan pengetahuan ibu post-partum terhadap gejala dari adanya post-partum blues dengan menggunakan media leaflet. Pemberian penyuluhan kesehatan dapat digunakan menjadi alah satu upaya promotive untuk miningkatakan pemahaan dan kesadaran masyarakat. Penyuluhan Kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi pesan, menanamkan keyakinan agar masyarakat sadar, tahu, dan mengerti serta mau melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan Kesehatan. Dari penyuluhan Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoatmodjo, 2012). Tujuan dari pemberian penyuluhan Kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung dalam memelihara Kesehatan serta mewujudkan Kesehatan yang optimal secara fisik, mental, dan social. Dalam pemberian penyuluhan kesehatan dapat menggunakan metode ceramah dengan selingan pertanyaan-pertanyaan penyuluhan dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tidak, ataupun berupa demonstrasi secara langsung untuk menerangkan maksud dari materi yang disampaikan. Dalam pemberian penyuluhan kesehatan. digunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh sasaran subjek penyuluhan sehingga akan membantu kelompok sasaran untuk memahami materi penyuluhan dengan media leaflet. Pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa keikutsertaan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan keikutsertaan yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Luaran yang diharapkan dapat terwujud dari kegiatan PKM ini adalah 1) Adanya pengetahuan dan motivasi keluarga memberikan dukungan kepada Ibu nifas 2) Terlaksananya pemeriksaan ibu nifas oleh petugas kesehatan secara terus menerus. Artikel kegiatan PKM ini akan di publikasikan pada jurnal nasional.

Kata Kunci : Post-Partum blues, Pengetahuan

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Analisa situasi

a. Kondisi terkini mitra

Salah satu puskesmas di Jakarta. Puskesmas ini melayani berbagai program puskesmas seperti pemeriksaan kesehatan (check up), pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, lepas jahitan, ganti balutan, jahit luka, cabut gigi, pemeriksaan tensi, tes hamil, bersalin / persalinan, pemeriksaan anak, tes golongan darah, asam urat, kolesterol dan lainnya.

Pelayanan Puskesmas Tanah Abang juga baik dengan tenaga kesehatan yang baik, mulai dari perawat, dokter, alat kesehatan dan obatnya. Puskesmas ini dapat menjadi salah satu pilihan warga masyarakat Jakarta untuk memenuhi kebutuhan terkait kesehatan. Harga pengobatan juga memiliki tarif murah

b. Upaya mitra

Pelayanan kesehatan yang menyeluruh dan paripurna bagi seorang wanita yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya saat tidak hamil ataupun di masa hamil, bersalin atau nifas. Baik yang bersifat preventif (pencegahan terhadap penyakit), kuratif (penyembuhan penyakit) dan rehabilitatif (perbaikan kelainan yang timbul) pada alat reproduksinya. Pelayanan kebidanan dan kandungan yang dilakukan oleh Puskesmas Kecamatan Tanah Abang adalah:

1. Gynekologi/Kandungan
2. Onkologi Keganasan Bidang Kandungan
3. Kolposkopi/Pemeriksaan Deteksi Keganasan Kandungan
4. Endokrinologi Reproduksi
5. Keluarga Berencana
6. Infertilitas/Kemandulan
7. Fetomaternal/Kebidanan
8. Perinatalinggi Kebidanan Resiko Tinggi

Faktor yang berpengaruh terhadap meningkatnya kejadian post-partum blues salah satunya adalah minimnya pengetahuan dalam pencegahan sindrom post-

partum blues, termasuk tingkat kesadaran untuk melakukan deteksi dini. Rendahnya tingkat pendidikan serta minimnya pengetahuan dan ketidaksadaran masyarakat mengenai syndrome post-partum blues pada ibu nifas berpengaruh terhadap terlambatnya terdiagnosis sindrom maka sindrom post-partum blues ini akan jatuh pada fase depresi postpartum dan postpartum psychosis. Bahkan kematian

1.2 Permasalahan Mitra

Sesuai dengan analisa simasi, tercapainya program penyuluhan tentang post-partum pada Ibu dan edukasi pencegahan terjadinya post-partum blues pada Ibu nifas dengan menggunakan leaflet yang terus menerus tergantung kepada sosialisasi petugas dalam melakukan sosialisasi sebagai penggerak pelaksanaan kegiatan program pencegahan post-partum pada Ibu nifas .

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien, diketahui bahwa sebagian besar penduduk atau masyarakat di daerah tersebut tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai post-partum blues blues pada ibu nifas. Sebagian besar masyarakat hanya pernah mendengar mengenai post-partum blues blues pada ibu nifas, namun masih jarang mengetahui penyebab dari kejadian tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang dan analisis permasalahan yang terjadi, maka perlu dilakukan edukasi mengenai post-partum blues blues pada ibu nifas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya dukungan dari keluarga dan masyarakat atau lingkungan sosial pada Ibu nifas yang mengalami post-partum. Pada kegiatan ini, akan dilakukan penyuluhan mengenai post-partum blues pada ibu nifas dan cara mendeteksi dini atau mengetahui gejala-gejala yang terjadi. Dengan adanya kegiatan peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pendeteksian dini post-partum blues dengan media leaflet diharapkan akan meningkatkan derajat kesehatan wanita nifas.

a. Kelompok masyarakat

- 1) Kurang mendapatkan informasi mengenai program pemerintah tentang kegiatan Prolanis dan pemeriksaan penyakit tidak menular

- 2) Kurangnya pengetahuan dan motivasi untuk mengikuti kegiatan Prolanis
- b. Petugasmas
- 1) Tidak adanya dukungan dana bagi petugas untuk melaksanakan kegiatan Prolanis kepada masyarakat
 - 2) Keterbatasan alat untuk pemeriksaan

BAB II SOLUSI PERMASALAHAN

Selain deteksi dini sindrom post-partum blues pada ibu nifas, solusi lain yang ditawarkan adalah penyuluhan kesehatan. Pemberian penyuluhan kesehatan dapat digunakan sebagai salah satu upaya promotif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi pesan serta menanamkan keyakinan agar masyarakat sadar, tahu, dan mengerti serta mau melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Dari penyuluhan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoatmodjo, 2012). Tujuan dari pemberian penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam memelihara kesehatan serta mewujudkan kesehatan yang optimal secara fisik, mental, dan sosial. Dalam memberikan penyuluhan kesehatan, dapat digunakan metode ceramah dengan selingan pertanyaan-pertanyaan. Penyuluhan dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tidak, ataupun berupa demonstrasi secara langsung untuk menerangkan maksud dari materi yang disampaikan. Dalam pemberian penyuluhan kesehatan, digunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh sasaran subjek penyuluhan sehingga akan membantu kelompok sasaran untuk memahami materi penyuluhan. Pada kegiatan ini akan dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai post-partum blues dan pentingnya mengetahui post-partum blues pada ibu nifas. Dari hasil penyuluhan, diharapkan ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman kelompok sasaran mengenai post-partum blues. Pengetahuan tersebut akan mempengaruhi keikutsertaan perempuan untuk ikut memahami post-partum blues. Pengalaman dan penelitian membuktikan keikutsertaan yang disadari oleh pengetahuan akan lebih tahan

lams dibandingkan dengan keikutsertaan yang tidak disadari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Target luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan sindrom post-partum blues pada ibu nifas.

Upaya yang akan dilakukan oleh tim pengabdian terhadap permasalahan mitra adalah melakukan pendekatan terhadap masyarakat dan petugas kesehatan. Kegiatan ini dengan melibatkan petugas BPJS setempat, diantaranya dengan :

1. Melakukan sosialisasi dan penyuluhan guna meningkatkan motivasi dan kemauan masyarakat agar mengikuti program prolans,
2. Melakukan pemeriksaan GD, 2 jam PP dan Tekanan Darah
3. Melakukan senam bersama
4. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang 5 pilar pengendalian DM, dan pengendalian hipertensi

III METODE PELAKSANAAN, LUARAN DAN TARGET PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah promosi kesehatan melalui penyuluhan post-partum blues pada ibu nifas yang dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan penyuluhan yang akan diberikan meliputi:

1. Pengertian dan definisi post-partum blues pada ibu nifas
2. Prevalensi post-partum blues
3. Penyebab post-partum blues pada ibu nifas
4. Gejala post-partum blues pada ibu nifas
5. Terapi dan pengobatan post-partum blues
6. Pencegahan dan pentingnya deteksi dini post-partum blues pada ibu nifas

Media penyampaian yang digunakan berupa leaflet, power point, dan video. Sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah ibu nifas sebanyak 15

orang yang berkunjung ke poli kebidanan Puskesmas Tanah Abang. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, akan dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi akan dilakukan dengan memberikan pre-test sebelum pemberian materi penyuluhan dan post-test setelah pemberian materi penyuluhan. Pre-test dan post-test akan diberikan secara tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diberikan. Hasil evaluasi akan dijadikan tolak ukur dalam mengukur capaian keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai post-partum blues pada ibu nifas.

Luaran

No.	Jenis Luaran	Indicator capaian		
		TS1	TS2	TS+2
Luaran Wajib				
1	Publikasi di Jurnal ISSN			V
2	Publikasi pada media cetak elektronik			V
3	Publikasi unggahan video di youtube			V
4	Peningkatan pengetahuan dan motivasi mitra dalam pencegahan Post-partum blues pada ibu nifas dengan memberikan pengetahuan	V	V	V
5	Peningkatan pengetahuan Kesehatan WUS dan keluarga masyarakat tentang pencegahan post-partum blues pada ibu nifas	V	V	V
6	Peningkatan nilai asset peralatan kesehatan	V	V	V

Target Pelaksanaan

No.	Jenis Kegiatan	Indicator capaian		
		TS1	TS2	TS+2
Luaran Wajib				
1	Sosialisasi kegiatan PTM	V	V	V
2	Pre Test			
3	Senam bersama			V
4	Edukasi dengan media leaflet penyuluhan pengendalian Hipertensi	V	V	V
5	Monitoring evaluasi capaian (Post Test)	V	V	V

BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

STIKes RSPAD Gatot Soebroto Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di Daerah Khusus Ibu kota Jakarta yang terletak Pusat Kota Jakarta, yang bergerak dibidang kesehatan yang mempunyai tim pengabdian masyarakat yang memiliki ide untuk mendukung program pemerintah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan post-partum blues pada ibu nifas dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama keluarga dan wanita usia subur (WUS) agar menurunkan angka morbiditas wanita terhadap sindrom post-partum blues.

Dalam membantu menyelesaikan permasalahan mitra, tim pengabdian masyarakat berkerjasama dengan Petugas kesehatan Puskesmas dengan

	Persiapan materi penyuluhan																		
	Menyiapkan persiapan kelengkapan																		
2.	Pelaksanaan																		
	Pengenalan ke kelompok sasaran																		
	Mengadakan pertemuan dengan para terkait																		
	Melaksanakan Pre Test																		
	Melaksanakan edukasi dengan leaflet																		
	Memantau dan monitoring keberlanjutan (Post Test)																		
3.	Pelaporan																		
	Membuat laporan pelaksanaan																		
	Seminar /Diskusi terbuka/ hasil Kegiatan																		
	Pengiriman laporan /Up Load																		
	Publish hasil pengabdian kepada masyarakat																		

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Persiapan Pelaksanaan pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Permohonan penerbitan surat tugas dari STIKes RSPAD Gatot Soebroto
2. Survei dan perizinan lokasi dengan menemui kepala ruangan KIA Puskesmas Tanah Abang untuk meminta izin pelaksanaan kegiatan pengabdian
3. Persiapan alat, bahan, materi serta persiapan tempat berlangsungnya kegiatan.

5.2 Pelaksanaan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dengan hasil :

1. Jumlah responden pada kegiatan berjumlah 15 ibu nifas
2. Pretest Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, diberikan pretest terlebih dahulu kepada para peserta dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terkait materi yang akan diberikan. Pretest dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum diberikan materi atau penyuluhan.
3. Pemberian materi Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyuluhan dengan media leaflet diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga

tentang Post-Partum Blues pada ibu nifas serta pentingnya deteksi dini Post-Partum Blues. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang pengertian dan definisi Post-Partum Blues, prevalensi Post-Partum Blues, penyebab Post-Partum Blues, terapi dan pengobatan Post-Partum Blues, pencegahan dan pentingnya deteksi dini Post-Partum Blues pada ibu nifas.

4. Diskusi dan Tanya Jawab

Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami mengenai Post-Partum Blues pada ibu nifas.

5. Posttest

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, peserta diberikan posttest dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terkait materi yang telah diberikan. Posttest dilakukan untuk proses evaluasi atau pengukuran pemahaman peserta setelah diberikan materi atau penyuluhan.

5.3 Hasil Evaluasi

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan kepada ibu nifas dan melakukan posttest secara langsung didapatkan peningkatan pengetahuan tentang postpartum blues. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan postpartum blues dapat mempengaruhi produksi pengeluaran ASI yang semakin banyak.

BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan, tim pengabdian berencana membuat bentuk kerjasama dengan bidan penanggung jawab ruangan terkait untuk melakukan kegiatan lanjutan secara rutin terkait peningkatan pemahaman dengan menggunakan media leaflet untuk mengenal Post-Partum Blues. Agar di buat Tim pengabdian yang terintegrasi dengan dosen dan tenaga medis untuk melakukan pelayanan kesehatan dan penelitian yang berkelanjutan.

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang Post-Partum Blues dan pencegahannya. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang pengertian Post-Partum Blues, bahaya, gejala, pencegahan dan cara deteksi dini Post-Partum Blues. Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Pemberian materi yang dilanjutkan diskusi terbukti efektif meningkatkan pemahaman wanita usia subur mengenai Post-Partum.

7.2 Saran

Saran untuk ke depannya perlu dilakukan kegiatan edukasi yang berkelanjutan dengan menggunakan media digital dan aplikasi yang lebih menarik, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi ibu nifas yang ingin mengetahui tentang postpartum blues dengan lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Qiftiyah, M. (2018). Gambaran Faktor-Faktor (Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Status Kehamilan Dan Jenis Persalinan) Yang Melatarbelakangi Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Nifas Hari Ke-7 (Di Polindes Doa Ibu Gesikharjo dan Polindes Teratai Kradenan Palang). *Jurnal Midpro*, 10(2), 9-19.
- Ernawati, D., Merlin, W. O., & Ismarwati, I. (2020). Kejadian Postpartum Blues pada Ibu Postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), 203-212.
- Marwiyah, N., Suwardiman, D., Mutia, H. K., Alkarimah, N. A., Rahayu, R., Nuraeni, N., & Uzzakiyyah, I. (2022). Faktor Determinan yang Mempengaruhi terjadinya Postpartum Blues pada Ibu Nifas. *Faletehan Health Journal*, 9(01), 89-99.
- Kumalasari, I., & Hendawati, H. (2019). Faktor Risiko Kejadian Postpartum Blues Di Kota Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(2), 91-96.
- Utami, V. W. (2018). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Post Partum Blues Pada Ibu Nifas Di BPS AMRINA, Amd. Keb Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 2(4).
- Mariany, M., Naim, R., & Afrianty, I. (2022). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kejadian Postpartum Blues pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pomalaa: The Relationship of Social Support with Postpartum Blues in Postpartum Mothers in the Work Area of Pomalaa Puskesmas. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(2), 319-324.

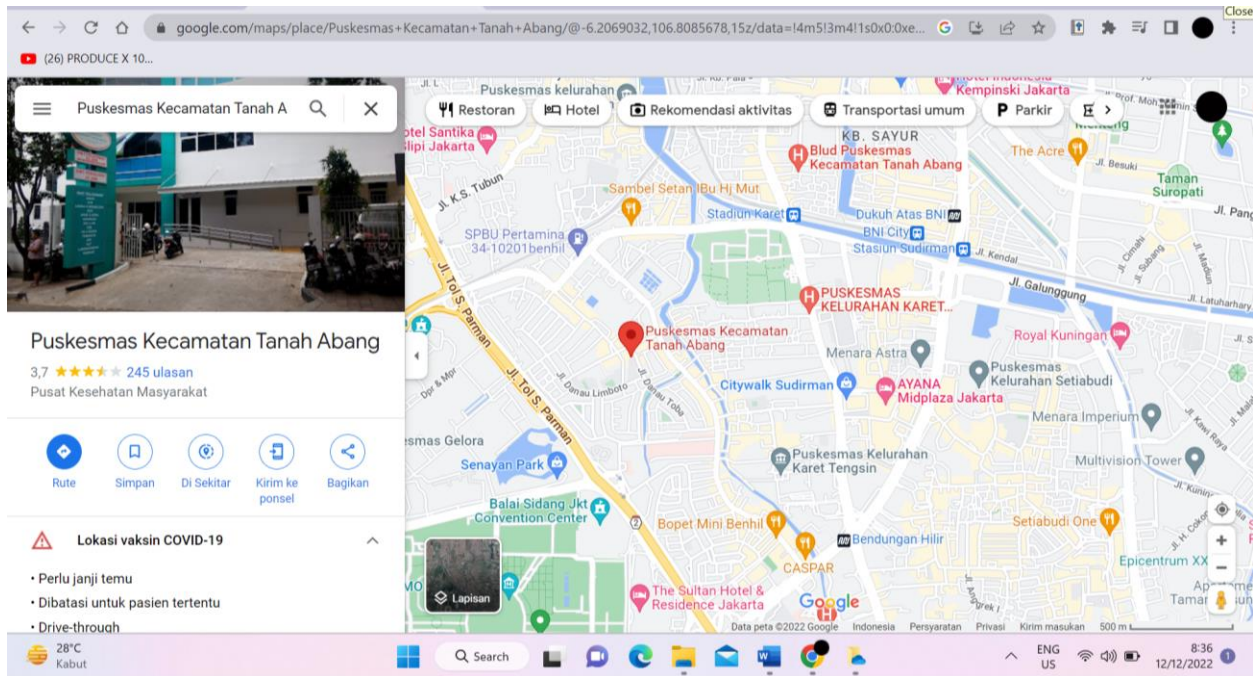
LAMPIRAN (bukti luaran yang didapatkan)

- Artikel ilmiah (*draft, status submission* atau *reprint*), dll.
- HKI, publikasi dan produk penelitian lainnya.

PETA LOKASI WILAYAH PENGABDIAN

Puskesmas kecamatan Tanah Abang adalah sebuah rumah sakit type D yang terletak di DKI Jakarta, Indonesia tepatnya berada di Jl. Jl. Danau Toba, Puskesmas ini dibawah naungan suku dinas Kesehatan Jakarta Pusat. Puskesmas kecamatan Tanah Abang. Puskesmas ini didirikan pada tahun 1971.

Alamat: Jl. Danau Toba No.1, RT.20/RW.4, Bend. Hilir, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta



DOKUMENTASI KEGIATAN

